

Pelatihan Pengelolaan Data Digital Berbasis Sistem Informasi bagi Aparatur Desa Namorambe Deli Serdang

Alex P Karo-Karo¹, Dybio Dompou Hot Asih¹, Krisman Lase¹

¹Universitas Wirahusada Medan

INFO ARTIKEL

Diserahkan 11/31/2026
Direvisi 23/03/2026
Diterima 02/04/2026
Diterbitkan 07/04/2026

Kata Kunci:

Administrasi Desa,
Aparatur Desa,
Pengabdian Masyarakat,
Pengelolaan Data Digital,
Sistem Informasi.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data dan pelayanan administrasi kepada masyarakat secara lebih efektif dan efisien. Namun, pada praktiknya masih banyak aparatur desa yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan data. Kondisi ini juga ditemukan pada aparatur Desa Namorambe Kabupaten Deli Serdang yang masih melakukan pencatatan dan pengarsipan data secara manual sehingga proses pengolahan data menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam mengelola data digital berbasis sistem informasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung penggunaan aplikasi pengelolaan data, serta pendampingan dalam proses implementasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan aparatur desa sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan aparatur desa dalam mengelola data secara digital, mulai dari proses input data, pengolahan, hingga penyimpanan data secara sistematis. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan aparatur desa dapat mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan administrasi desa sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

Corresponding author email:
myannirhm@gmail.com



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan, termasuk pada tingkat desa. Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan pengelolaan data administrasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik serta transparansi pemerintahan [1][2].

Namun, pada praktiknya masih banyak desa yang menghadapi keterbatasan dalam implementasi sistem informasi, terutama dari aspek sumber daya manusia dan literasi digital [3][4]. Hal ini juga terjadi pada aparatur Desa Namorambe Kabupaten Deli Serdang yang masih melakukan pengelolaan data secara manual menggunakan dokumen fisik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencarian data menjadi lambat, berisiko terjadi kesalahan pencatatan, serta kurang efisien dalam mendukung pelayanan administrasi. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan utama mitra meliputi:

1. rendahnya kemampuan aparatur dalam penggunaan teknologi informasi,
2. belum optimalnya pengelolaan data berbasis digital, dan

3. belum adanya pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi desa.

Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan pengelolaan data digital berbasis sistem informasi. Pelatihan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi digital serta keterampilan praktis aparatur desa dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa [5][6].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur Desa Namorambe dalam mengelola data administrasi secara digital sehingga dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan sistem informasi dapat meningkatkan kompetensi digital aparatur desa secara signifikan [5]. Dalam konteks pengelolaan administrasi desa, pelatihan teknologi informasi dapat membantu aparatur desa memahami konsep dasar sistem informasi serta cara mengoperasikan aplikasi pengelolaan data secara digital [7].

Kegiatan pelatihan yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Melalui pelatihan, aparatur desa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan untuk mengelola data administrasi. Selain itu, pelatihan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari. Dengan meningkatnya kemampuan aparatur desa dalam menggunakan sistem informasi, diharapkan kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat juga dapat meningkat [8].

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pelatihan teknologi informasi bagi aparatur desa merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian. Melalui kegiatan tersebut, hasil penelitian dan pengembangan teknologi yang dilakukan oleh akademisi dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka [9].

Pengabdian kepada masyarakat juga menjadi sarana bagi perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat sehingga solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Dalam konteks pengembangan sistem informasi desa, kegiatan pengabdian dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun implementasi sistem informasi yang dapat membantu aparatur desa dalam mengelola data administrasi secara lebih efektif [10].

Desa Namorambe yang berada di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk mengembangkan sistem administrasi berbasis teknologi informasi. Desa ini memiliki jumlah penduduk yang cukup besar serta berbagai kegiatan administrasi yang memerlukan pengelolaan data secara sistematis. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar pengelolaan data administrasi di kantor desa masih dilakukan secara manual menggunakan buku pencatatan dan dokumen fisik [11].

Pengelolaan data secara manual tersebut menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses administrasi desa. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kesulitan dalam melakukan pencarian data ketika dibutuhkan untuk keperluan pelayanan masyarakat. Selain itu, pencatatan manual juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penulisan data serta risiko kehilangan dokumen akibat kerusakan atau kehilangan arsip. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan data yang digunakan saat ini masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pelayanan administrasi desa secara lebih efektif [12].

Permasalahan lain yang dihadapi oleh aparatur Desa Namorambe adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Sebagian aparatur desa belum terbiasa menggunakan

aplikasi komputer untuk mengelola data administrasi. Hal ini menyebabkan proses digitalisasi data belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan yang dapat membantu aparatur desa memahami cara penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan data administrasi [13].

Pelatihan pengelolaan data digital berbasis sistem informasi menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan pelatihan ini, aparatur desa akan diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan data digital serta praktik langsung dalam menggunakan aplikasi sistem informasi untuk mengelola data administrasi desa. Kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik [14].

Selain memberikan pelatihan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat dilengkapi dengan kegiatan pendampingan dalam proses implementasi sistem informasi. Pendampingan bertujuan untuk membantu aparatur desa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik nyata dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Dengan adanya pendampingan, aparatur desa dapat memperoleh bimbingan secara langsung dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi sistem informasi [15].

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan aparatur Desa Namorambe dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola data administrasi secara digital. Pengelolaan data yang lebih sistematis dan terstruktur akan memudahkan aparatur desa dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun oleh pihak pemerintah yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan sistem informasi juga dapat meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pengelolaan data digital berbasis sistem informasi bagi aparatur Desa Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan administrasi desa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong proses digitalisasi administrasi desa secara lebih luas di wilayah tersebut.

Secara umum, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam mengelola data administrasi berbasis sistem informasi. Melalui kegiatan ini diharapkan aparatur desa mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan data sehingga proses administrasi desa dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien, dan transparan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi aparatur desa, tetapi juga bagi masyarakat yang menerima pelayanan administrasi dari pemerintah desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan aparatur desa sebagai mitra aktif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut.:

2.1 Tahap Identifikasi Masalah

Dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pengelolaan data serta kebutuhan mitra.

2.2 Tahap Perencanaan Kegiatan

Penyusunan materi pelatihan, jadwal kegiatan, serta indikator keberhasilan program.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output
Identifikasi masalah	Observasi dan wawancara	Minggu 1	Data permasalahan mitra
Perencanaan kegiatan	Penyusunan materi pelatihan	Minggu 2	Modul pelatihan
Pelaksanaan pelatihan	Workshop sistem informasi	Minggu 3	Peningkatan pengetahuan peserta
Pendampingan	Implementasi sistem informasi	Minggu 4	Kemampuan praktik peserta
Evaluasi	Penilaian hasil kegiatan	Minggu 5	Laporan kegiatan

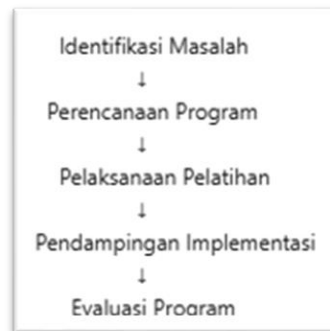
2.3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dilaksanakan dalam bentuk workshop yang mencakup penyampaian materi dan praktik langsung penggunaan sistem informasi.

2.4 Tahap Pendampingan Implementasi

Dilakukan untuk memastikan aparatur desa mampu mengimplementasikan sistem informasi dalam kegiatan administrasi.

Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan, Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam diagram alur berikut.

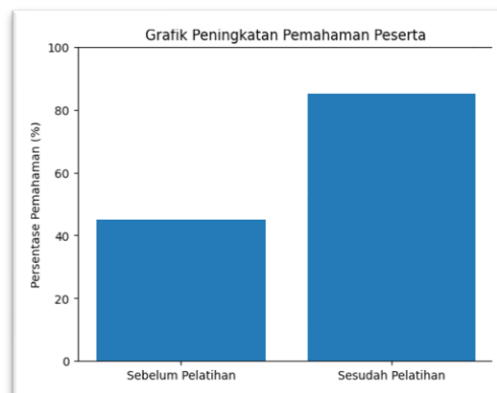


Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program

2.5 Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test serta observasi kemampuan peserta dalam mengelola data digital.

Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta, Berikut contoh grafik yang menggambarkan peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

Sebelum Pelatihan : 45%

Sesudah Pelatihan : 85%

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam pengelolaan data digital [11]. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman, keterampilan penggunaan aplikasi, serta penerapan sistem informasi dalam administrasi desa.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Namorambe Kabupaten Deli Serdang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam pengelolaan data digital berbasis sistem informasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pelatihan, praktik penggunaan sistem informasi, serta pendampingan implementasi dalam kegiatan administrasi desa. Program ini dirancang agar aparatur desa dapat memahami pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat. Pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan administrasi desa telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja aparatur desa serta mempermudah proses pengolahan dan penyimpanan data secara sistematis [1].

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan aparatur desa sebagai peserta utama. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep dasar sistem informasi, pengelolaan data digital, serta praktik penggunaan aplikasi komputer untuk pengolahan data administrasi desa. Metode workshop dipilih karena memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktik secara langsung dalam penggunaan sistem informasi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi digital aparatur desa serta memperkuat keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi [2].

Selain penyampaian materi, kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan data administrasi desa. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh aparatur desa serta memperkuat pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan diskusi juga menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman mengenai praktik pengelolaan data yang telah mereka lakukan sebelumnya [3]. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Data Digital

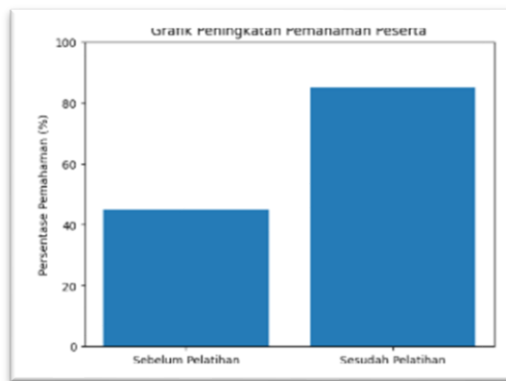
(Dokumentasi kegiatan pelatihan aparatur desa dalam penggunaan sistem informasi) Pelaksanaan pelatihan

dilakukan secara langsung di kantor desa dengan menggunakan perangkat komputer dan proyektor sebagai media pembelajaran. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan aplikasi pengelolaan data digital dengan bimbingan dari tim pengabdian. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah semata [4].

3.2 Peningkatan Pemahaman Aparatur Desa

Salah satu tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman aparatur desa mengenai pengelolaan data digital berbasis sistem informasi. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, tim pengabdian melakukan evaluasi sebelum dan setelah pelatihan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman aparatur desa setelah mengikuti kegiatan pelatihan [5].

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar aparatur desa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep sistem informasi serta cara penggunaannya dalam pengelolaan data administrasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan serta keterbatasan pengalaman dalam menggunakan teknologi digital. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai berbagai aspek pengelolaan data digital, termasuk proses input data, pengolahan data, serta penyimpanan data secara sistematis [6].



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

(Grafik peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan) Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan berada pada angka sekitar 45%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi sekitar 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan aparatur desa mengenai pengelolaan data digital berbasis sistem informasi [7].

3.3 Implementasi Sistem Informasi dalam Pengelolaan Data

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah implementasi sistem informasi dalam kegiatan administrasi desa. Aparatur desa mulai menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan untuk mengelola data administrasi secara digital. Implementasi ini meliputi proses input data kependudukan, pengarsipan dokumen secara digital, serta pengolahan data administrasi menggunakan aplikasi komputer [8].

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan data administrasi memberikan berbagai manfaat bagi aparatur desa. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya efisiensi dalam proses pengelolaan data. Dengan menggunakan sistem informasi, aparatur desa dapat menyimpan dan mengakses data dengan lebih cepat dibandingkan dengan sistem pencatatan manual. Selain itu, sistem informasi juga memungkinkan pengelolaan

data dalam jumlah besar dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi [9].

3.4 Analisis Dampak Kegiatan

Untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, tim pengabdian melakukan analisis terhadap perubahan yang terjadi pada aparatur desa setelah mengikuti pelatihan. Analisis dilakukan berdasarkan beberapa indikator seperti tingkat pemahaman peserta, kemampuan menggunakan sistem informasi, serta efisiensi dalam pengelolaan data administrasi.

Tabel 2. Analisis Perubahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman sistem informasi	Rendah	Tinggi
Kemampuan menggunakan aplikasi	Terbatas	Baik
Pengelolaan data administrasi	Manual	Digital
Kecepatan pelayanan administrasi	Lambat	Lebih cepat

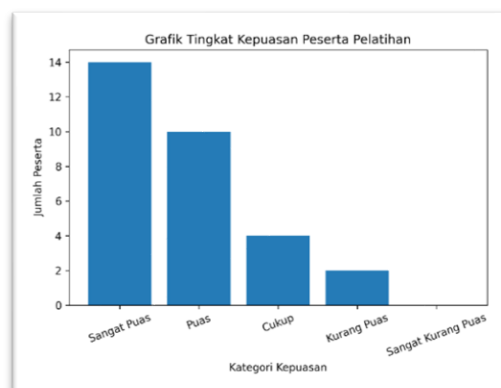
Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan aparatur desa setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar aparatur desa masih mengandalkan sistem pencatatan manual dalam pengelolaan data administrasi. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, aparatur desa mulai mampu menggunakan aplikasi komputer untuk mengelola data secara digital sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien [10].

3.5 Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner serta wawancara kepada peserta pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan data digital [11].

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa aparatur desa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi informasi setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Kepercayaan diri ini sangat penting karena menjadi faktor yang mendorong aparatur desa untuk terus memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan administrasi mereka. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa penggunaan sistem informasi dapat membantu mereka dalam mempercepat proses pelayanan administrasi kepada masyarakat [12].

Untuk menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan, tim pengabdian juga menyusun grafik evaluasi kegiatan.



Gambar 4. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta

Sangat puas : 60%

Puas : 30%

Cukup puas : 10%

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mampu memberikan manfaat yang nyata bagi aparatur desa sebagai peserta kegiatan [13].

3.6 Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Meskipun kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi aparatur desa, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di kantor desa. Beberapa perangkat komputer yang digunakan dalam kegiatan administrasi memiliki spesifikasi yang terbatas sehingga kurang optimal dalam menjalankan aplikasi sistem informasi [14].

Selain itu, keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala dalam proses implementasi sistem informasi. Dalam beberapa kesempatan, akses internet yang tidak stabil menyebabkan proses pengolahan data secara online menjadi kurang lancar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur teknologi yang lebih memadai agar pemanfaatan sistem informasi di tingkat desa dapat berjalan secara optimal [15].

3.7 Peluang Pengembangan Program

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, kegiatan pengabdian ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu peluang pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan sistem informasi desa yang lebih terintegrasi sehingga dapat digunakan untuk mengelola berbagai jenis data administrasi desa secara lebih efektif.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat diperluas dengan melibatkan masyarakat desa sebagai peserta kegiatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi aparatur desa, tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Namorambe menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan data digital berbasis sistem informasi mampu meningkatkan kapasitas aparatur desa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta dari 45% menjadi 85% serta kemampuan dalam mengelola data secara digital. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi beberapa perubahan pada mitra, yaitu:

1. Pengelolaan data yang sebelumnya manual menjadi berbasis digital,
2. Peningkatan keterampilan aparatur dalam penggunaan sistem informasi, dan
3. Peningkatan efisiensi serta kecepatan pelayanan administrasi kepada masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam mendukung digitalisasi administrasi desa dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Namorambe dan seluruh aparatur desa atas partisipasi dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Wirahusada Medan atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmadi, R., Nugraha, M., Fadlilah, F., Suryadithia, R., & Al Kautsar, H. A. (2024). Implementasi smart governance melalui layanan digital berbasis web di Desa Jamali Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14558>
- [2] Wijana, M. (2024). Digital literacy training for the MSME community in Citaman Village in using information technology. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i1.1166>
- [3] Saadah, M. A., Erida, E., Syeftiani, T., Hendriyaldi, H., Tarigan, S. P., & Rambe, S. A. F. (2024). Implementation of smart government through digital village information system. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(4), 987–995. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.13>
- [4] Kristiyono, J., Prasetyo, D., Rahmawati, A. A., & Kristama, B. Y. (2024). Digital village governance programme through digital visual branding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i2.209>
- [5] Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2022). Pelatihan sistem informasi desa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital perangkat desa. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206>
- [6] Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui sistem informasi desa (SID): Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>
- [7] Hartono, S., Sutikno, T., & Yudhana, A. (2025). Evaluating village information system implementation for smart village development. *Jurnal INSTEK*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/instek.v10i1.55732>
- [8] Purnamasari, I., Raswono, Y. M., Waeno, M., Samudera, A. A., & Suradika, A. (2024). Community participation in smart village implementation. *Jurnal Governance Studies*, 11(1), 33–45. <https://doi.org/10.30997/jgs.v11i1.18499>
- [9] Wulansari, Z., Chulkamdi, M. T., & Alfiyanti, R. (2025). Pelatihan digitalisasi koperasi dan implementasi sistem informasi berbasis komputer. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.36563/yh3bm215>
- [10] Alam, S., & Rahman, A. (2023). Digital transformation in rural governance: Opportunities and challenges. *Journal of Rural Development*, 42(2), 145–158. <https://doi.org/10.1177/09730052231123456>
- [11] Setiawan, D., Nugroho, Y., & Sari, M. (2022). E-government adoption in rural areas: Improving public service quality. *Government Information Quarterly*, 39(3), 101685. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101685>
- [12] Kurniawan, T., & Pratama, R. (2021). Digital governance and smart village development in Indonesia. *International Journal of Public Administration*, 44(15), 1295–1306. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1850774>
- [13] Sari, N., Putra, A., & Lestari, D. (2023). Information system training for improving digital competence in village administration. *Journal of Information Systems Education*, 34(2), 200–210. <https://doi.org/10.1080/19477503.2023.2199876>
- [14] Rahman, F., & Hidayat, T. (2024). Digital literacy and community empowerment in rural development. *Sustainability*, 16(4), 2156. <https://doi.org/10.3390/su16042156>
- [15] Zakir, M., Nugraha, A., & Prakoso, H. (2025). Digital capacity building for rural government institutions. *Information Development*, 41(1), 85–96. <https://doi.org/10.1177/02666669241234567>